



**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI RELOKASI
SMP NEGERI 3 SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Oleh:
NANDA NUR AMALIA UTAMI
NIM 3201416065

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

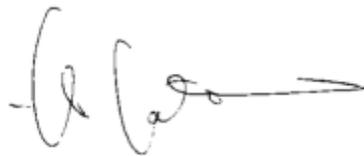
Pembimbing Skripsi I



Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc.
NIP 198712092015041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 2 September 2020

Penguji I



Dr. Hariyanto, M.Si.
NIP. 196203151989011001

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.
NIP. 197806132005012005

Penguji III



Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc.
NIP. 198712092015041001

Mengetahui:

Dekan



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalama skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik Sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2020



Nanda Nur Amalia Utami

NIM 3201416065

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, atas segala kemampuan saya yang telah merelakan impian saya sebagai “Sarjana Hukum” menjadi “Sarjana Pendidikan” dengan membawa restu Orangtua.

Kedua Orangtua, Ibu Asti Hari Mulianingsih dan Bapak Ruslani beserta Keluarga Besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”

Qs. Al-Baqarah 286

SARI

Utami, Nanda Nur Amalia. 2020. PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI RELOKASI SMP N 3 SURAKARTA. Jurusan Geografi FIS UNNES. Pembimbing Satya Budi Nugraha S.T., M.T., Msc.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Relokasi

Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta mendapatkan penolakan dari masyarakat. Masyarakat menganggap lokasi baru yang kurang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat mengenai relokasi SMP Negeri 3 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi responden. Teknik analisis data menggunakan analisis *chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori aplikatif mengenai relokasi SMP Negeri 3 Surakarta, 2) Lebih dari separuh responden memiliki persepsi positif mengenai relokasi SMP Negeri 3 Surakarta, 3) Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi dari masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik persepsi mengenai hal tersebut. Saran dari penelitian ini adalah untuk Pemerintah Daerah agar hendaknya dapat dijadikan acuan dalam memberikan sosialisasi terpadu kepada masyarakat sebelum proses relokasi dilaksanakan. Penggunaan media sosialisasi yang tepat dapat menunjang tingkat pengetahuan masyarakat tentang relokasi.

ABSTRACT

Utami. Nanda Nur Amalia. 2020. *THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE LEVEL ON COMMUNITY PERCEPTION REGARDING RELOCATION OF SMP N 3 SURAKARTA.* Jurusan Geografi FIS UNNES. Mentor Satya Budi Nugraha S.T., M.T., Msc.

Keywords: Knowledge Level, Perception, Relocation

The relocation of SMP Negeri 3 Surakarta was rejected by the community. The community considers the new location to be less strategic. This study aims to determine the effect of the level of knowledge on public perceptions of the relocation of SMP Negeri 3 Surakarta.

This research uses descriptive quantitative method. The instrument used in this study used a questionnaire to measure the level of knowledge and perception of respondents. The data analysis technique used the chi-square analysis.

The results of this study indicate that: 1) Almost half of the respondents have a level of knowledge in the applicable category regarding relocation of SMP Negeri 3 Surakarta, 2) More than half of the respondents have positive perceptions about the relocation of SMP Negeri 3 Surakarta, 3) Based on the results of the chi-square test, It is concluded that there is an influence between the level of knowledge on people's perceptions.

In this study it can be concluded that the level of knowledge can affect the perceptions of the community. The higher the level of knowledge, the better the perception of it. Suggestions from this research are for local government to be used as a reference in providing integrated socialization to the community before the relocation process is carried out. The use of appropriate socialization media can support the level of public knowledge about relocation.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI RELOKASI SMP N 3 SURAKARTA”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Satya Budi Nugraha, S.T, M.T, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. dan Prof. Dr. Wasino, M.Hum selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Andi Irwan Benardi, S.Pd, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang
5. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.

7. Rekan dan sahabat tersayang; Alfiah, Fenty, Motik, Sella yang telah setia menemani dalam setiap langkah saya.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan geografi 2016 yang telah kebersamai

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitianpenelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2020



Nanda Nur Amalia Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
1.5 Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Deskripsi Teoritis	10
2.1.1 Tingkat Pengetahuan.....	10
2.1.2 Persepsi	15
2.1.3 Pembelajaran Geografi.....	19
2.1.4 Relokasi.....	25
2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	39
3.3.3	Teknik Sampling.....	39
3.4	Variabel Penelitian	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Uji Instrumen Penelitian.....	44
3.7	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.8	Analisis Bivariabel	50
BAB IV	PEMBAHASAN.....	52
4.1	Karakteristik Responden	52
4.1.1	Usia Responden	52
4.1.2	Gender Responden	54
4.1.3	Pendidikan Terakhir Responden	54
4.2	Uji Instrumen Penelitian.....	55
4.2.1	Uji Validitas	55
4.2.2	Uji Reliabilitas	58
4.3	Hasil Penelitian.....	59
4.3.1	Analisis Univariat	59
4.3.2	Analisis Bivariat.....	71
4.4	Pembahasan	72
4.4.1	Perbandingan Lokasi SMP Negeri 3 Surakarta	73
4.4.2	Tingkat Pengetahuan terkait Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta ...	73
4.4.2	Persepsi responden terkait Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta	77
4.4.3	Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mengenai Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta.....	80
BAB V	PENUTUP.....	84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Masyarakat	36
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat.....	39
Tabel 3.5 Klasifikasi Persepsi Masyarakat	40
Tabel 3.6 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat	41
Tabel 3.7 Frekuensi Persepsi Masyarakat	41
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Usia	44
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesiner Tingkat Pengetahuan	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesiner Persepsi Masyarakat	48
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa	50
Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa	51
Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat	52
Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Kognitif	53
Tabel 4.10 Distribusi Tingkat Pengetahuan Afektif	54
Tabel 4.11 Distribusi Tingkat Pengetahuan Perilaku.....	55
Tabel 4.12 Distribusi Persepsi Siswa	56
Tabel 4.13 Distribusi Persepsi Orang Tua Siswa.....	57
Tabel 4.14 Distribusi Persepsi Masyarakat	57
Tabel 4.15 Distribusi Pandangan Responden Terkait Relokasi	58
Tabel 4.16 Distribusi Persepsi Responden Mengenai Dampak Relokasi	59
Tabel 4.17 Penelitian Persepsi Responden Mengenai Manfaat Relokasi	60
Tabel 4.18 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kelurahan Timuran	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi SMP Negeri 3 Surakarta	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	80
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	81
Lampiran 4 Jawaban Tingkat Pengetahuan Responden.....	87
Lampiran 5 Jawaban Persepsi Responden	94
Lampiran 6 Ringkasan Hasil Jawaban Responden	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia yang menyeluruh dalam konteks pembangunan manusia bersinergi dengan manusia lain sebagai kumpulan masyarakat. Pembangunan menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana pembangunan mampu mensinergikan manusia dengan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang lebih baik di masa yang akan datang (Djunaidi, 2012:15).

Pelaksanaan pembangunan dilakukan bersama-sama baik oleh pemerintah dan semua komponen masyarakat. Selain kedua elemen tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan permasalahan yang timbul atau menjadi dampak dari suatu proses pembangunan. Salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik disamping meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan hasil pemetaan dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta tahun 2019, wilayah Karangasem, Laweyan Surakarta merupakan wilayah yang padat penduduknya. Jumlah penduduk di wilayah Karangasem, Laweyan Surakarta berjumlah 8.950 orang (<https://surakartakota.bps.go.id/>). Pokok

permasalahan yang terjadi di wilayah Karangasem Laweyan Surakarta adalah hanya ada satu sekolah negeri, yaitu SMP Negeri 2 Surakarta. Pemerintah Kota Surakarta memilih mengalokasikan mayoritas kursi di satu sekolah negeri untuk pendaftar dari lingkungan terdekat.

Kebijakan ini tercermin dalam Peraturan Wali Kota (Perwali) Kota Surakarta Nomor 17 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pemerintah Kota Surakarta kemudian menerapkan kebijakan relokasi SMP Negeri 3 Surakarta yang menyebabkan masyarakat desa Timuran lebih sulit menjangkau fasilitas pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama ini.

Relokasi berarti membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif, dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain (Musthofa, 2011:8). Dalam relokasi, terdapat subjek dan objek yang terkena dampak dalam perencanaan dan pembangunan relokasi. Secara harfiah, relokasi adalah penataan ulang dengan lokasi yang baru atau pemindahan dari lokasi lama ke lokasi yang baru (Anindya, 2016:31). Tujuan relokasi adalah peningkatan kualitas kawasan yang dilakukan dengan penghidupan kembali lingkungan kawasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/Prt/M/2011, relokasi adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan kualitas fisik dan non fisik, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikansi dari kawasan yang mempunyai potensi dan/atau mengendalikan kawasan yang cenderung tidak teratur, untuk

mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan dalam ikatan kota sehingga berdampak pada kualitas hidup warganya, melalui peningkatan kualitas lingkungan kawasan.

Adanya kebijakan pemerintah terkait relokasi SMP Negeri 3 Surakarta memunculkan banyak pendapat dari kalangan masyarakat. Pendapat tersebut bermunculan terutama dari masyarakat yang terkena dampaknya, yaitu Kelurahan Timuran Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Sebelumnya, di wilayah tersebut berdiri tiga sekolah yaitu SMP Negeri 5 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta dan SMP Negeri 3 Surakarta (*timlo.net*) namun setelah adanya sistem zonasi, maka tiga sekolah tersebut tidak akan mungkin penuh.

Selain itu, relokasi tersebut juga dikarenakan wilayah Kecamatan Timuran merupakan wilayah yang termasuk daerah pertokoan dan perkantoran serta relokasi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang dirasa masih kurang di wilayah Karangasem sebagai lokasi baru SMP Negeri 3 Surakarta yang hanya berjumlah 17 sekolah dibandingkan wilayah Timuran, Banjarsari yang sudah memiliki 22 sekolah (*BPS Surakarta*) sehingga jika diterapkan hal tersebut yang menjadikan alasan Pemerintah Kota (Pemkot) Surakarta merelokasi SMP Negeri 3 Surakarta dari Kelurahan Timuran ke Karangasem (*radarsolo.com*).

Adanya relokasi SMP Negeri 3 Surakarta mendapat penolakan dari sebagian orang tua murid. Proses kepindahan SMP di Selatan Pura Mangkunegaran tersebut dianggap diskriminatif karena berbeda dengan relokasi beberapa sekolah sebelumnya. Relokasi sekolah lainnya dilakukan secara bertahap,

namun di SMP Negeri 3 Surakarta dilakukan secara serentak. Kegiatan belajar mengajar kemudian dialihkan ke gedung baru di Kelurahan Karangasem.

Menurut Wet (2016:21), hasil yang diharapkan dari proses relokasi adalah agar kondisi masyarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Kondisi yang lebih baik tersebut meliputi tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan, status dan jaminan di lokasi yang baru, dan akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar. Setiap implementasi kebijakan publik yang dilaksanakan pasti memiliki dampak.

Kata ‘dampak’ perlu dipertegas oleh karena suatu kebijakan itu lazimnya memang menimbulkan akibat langsung dan akibat tidak langsung, baik yang memang diniatkan atau pun yang tidak diniatkan (*unintended results*) (Yuliasuti, 2010:5). Proses relokasi berhasil diselesaikan sejak November 2019 yang lalu. Hal tersebut membawa dampak bagi masyarakat, khususnya terhadap kondisi sosial ekonomi Kelurahan Timuran Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Dampak yang dirasakan adalah akses menuju sekolah yang semakin jauh, karena relokasi dilakukan secara serentak untuk semua siswa kelas VII, VIII, dan IX. Hal tersebut menyulitkan siswa, terutama bagi siswa kelas VIII dan IX karena kelas VIII dan kelas IX sitem zonasi masih di Timuran. Selain itu, sekolah baru di Karangasem Surakarta tidak dilewati oleh angkutan umum, sehingga menyulitkan siswa, terutama siswa dari wilayah Kelurahan Timuran Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta karena terhambat transportasi.

Dampak ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Timuran Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, khususnya para penjual makanan yang biasa berjualan di SMP N 3 Surakarta. Adanya relokasi tersebut mengakibatkan para pedagang mengeluhkan penghasilan mereka yang menurun. Salah satu alasannya adalah jarak yang terlalu jauh jika harus berjualan di Karangasem. Banyak penjual makanan yang berhenti berjualan karena pendapatan dan penghasilan yang didapat tidak seimbang. Akses menuju sekolah baru, yaitu di Karangasem sudah memakan biaya banyak untuk transportasi, karena akses jalan yang sulit dijangkau oleh angkutan umum. Sedangkan banyak dari penjual makanan tersebut yang tidak memiliki kendaraan pribadi, sehingga membuat para penjual makanan di SMP N 3 Surakarta berhenti berjualan.

Tingkat pengetahuan membentuk persepsi masyarakat tentang relokasi diperlukan agar masyarakat sadar akan manfaat adanya relokasi, yaitu sebagai pemerataan wilayah. Pemerataan wilayah diperlukan sebagai tujuan untuk pemeratakan pembangunan hasil-hasil yang mengarah kepada terwujudnya keadilan sosial. Pengetahuan relokasi dapat diimplementasikan dengan pembelajaran geografi. Geografi sebagai salah satu bidang studi di SMP yang mengkhususkan diri dalam membahas gejala, sifat permukaan bumi dan penduduknya dilihat dari letak kewilayahan dan hubungan timbal baliknya.

Pembelajaran geografi yang membahas tentang relokasi ada pada KI 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan). KD 3.1.3 Menjelaskan pengaruh

letak wilayah Indonesia terhadap kehidupan bangsa dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Melalui jalur pendidikan, khususnya melalui pembelajaran geografi adalah salah satu media yang diharapkan dapat berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha dalam memahami dampak pemindahan suatu lokasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat mengenai relokasi SMP Negeri 3 Surakarta?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat mengenai relokasi SMP Negeri 3 Surakarta.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal dan efektif. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh setelah mengkaji hal-hal di atas adalah dapat mengetahui, menelaah, dan memberikan sumbangan untuk perkembangan teori relokasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai relokasi dan menerapkan di kehidupan nyata.

2) Bagi Pemerintah

Bahan masukan yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan terkait relokasi sekolah.

3) Bagi pihak lain

Bahan referensi yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Istilah

a. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan seberapa jauh seseorang dalam mengetahui suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan istilah untuk tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap relokasi. Indikator tingkat pengetahuan ini menggunakan klasifikasi tingkat pengetahuan menurut taksonomi Bloom yang telah dimodifikasi penulis demi kepentingan penelitian, tingkat pengetahuan ini dibagi dalam empat tingkatan yaitu tidak tahu, tahu, paham, dan aplikatif. Dalam penelitian ini menggunakan konsep pengetahuan kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat yang dikaitkan terhadap relokasi SMP Negeri 3 Surakarta

b. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Veithzal, 2012:13). Persepsi dalam penelitian ini menggunakan persepsi objek, dimana objek pada penelitian ini adalah relokasi SMP Negeri 3 Surakarta

c. Relokasi

Pengertian relokasi dalam Kamus Indonesia diterjemahkan relokasi adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif, dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi, adanya objek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan dan

pembangunan relokasi. Relokasi merupakan pemindahan suatu lokasi ke lokasi yang baru (Hasnawati, 2016:9). Relokasi dalam penelitian ini adalah pemindahan SMP Negeri 3 Surakarta secara serentak dari Kelurahan Timuran ke Karangasem.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

Pada bagian ini membahas tingkat pengetahuan, persepsi, pembelajaran geografi, dan relokasi.

2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Pada bagian ini membahas tentang pengertian pengetahuan dan tingkatan dalam pengetahuan, serta faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2010:23).

Pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera, meliputi, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, dan raba.

2.1.1.2 Tingkatan dalam Pengetahuan

Menurut Mubarak, dkk (2013:24-25) dalam pengetahuan terdapat enam tingkatan, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Arikunto (2006:34), tingkatan pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

- a) Pengetahuan baik mempunyai nilai pengetahuan $> 75\%$.
- b) Pengetahuan cukup mempunyai nilai pengetahuan $60\%-75\%$.
- c) Pengetahuan kurang mempunyai nilai pengetahuan $< 60\%$.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010:61) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

a) Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan

untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c) Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

d) Faktor Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e) Faktor Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Rahayu (2010:21), terdapat delapan hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d) Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e) Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f) Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g) Paparan informasi

RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

h) Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

2.1.2 Persepsi

Pada bagian ini membahas mengenai pengertian dari persepsi, jenis persepsi, dan faktor yang mempengaruhi persepsi.

2.1.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan

makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri (Veithzal, 2012:13-14).

Sedangkan menurut Witt (2011), *“Perception is not an objective representation of the environment but instead reflects the relationship between the environment and the perceiver’s ability to act within it.”*

Miftah (2010:28) mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu yang disimpulkan oleh seseorang setelah ia mendapatkan informasi tentang sebuah fenomena. Sebuah persepsi dapat dikategorikan positif maupun negatif tergantung pada bagaimana seseorang tersebut menafsirkan informasi yang telah didapatkan.

2.1.2.2 Jenis Persepsi

Menurut Mulyana (2012:16), persepsi manusia terbagi menjadi dua yakni persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis.

Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal – hal sebagai berikut.

a) Perbedaan persepsi terhadap objek dengan persepsi sosial.

(1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

(2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam. (perasaan motif harapan dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsikan kita ketika kita mempersepsi objek. Akan tetapi manusia mempersepsi kita pada saat kita mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia lebih interaktif.

(3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. dan oleh karena itu juga persepsi terhadap manusia lebih beresiko daripada terhadap objek.

b) Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik)

Dalam mempersepsi lingkungan fisik, kita terkadang melakukan kekeliruan. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda.

Misalnya ketika merasa kepanasan di tangan gurun. Kita tidak jarang akan melihat fatamorgana, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda. Latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yang berbeda membuat persepsi kita juga berbeda atas suatu objek.

c) Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial)

Proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita “manusia selalu memikirkan hal lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan apa yang dipikirkan mengenai apa yang ia pikirkan mengenai orang lain itu dan seterusnya”.

d) Jalan pintas dalam menilai orang lain

Persepsi selektif yaitu individu melakukan persepsi secara selektif terhadap apa yang disaksikan berdasarkan kepentingan latar belakang, pengalaman, dan sikap.

Jenis persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap sebuah objek yaitu SMP Negeri 3 Surakarta.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Mulyana (2012:43), faktor yang mempengaruhi persepsi yakni.

a) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b) Keluarga

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orang tua yang telah mengembangkan sesuatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

d) Motivasi

Teori mendasar Maslow adalah bahwa keputusannya itu tersusun dalam suatu hirarki kebutuhan. Tingkat kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan realisasi diri.

2.1.3 Pembelajaran Geografi

Menurut Suharyono dan Amien (1994:13), geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-

gejala dan sifat-sifat itu. Para pakar geografi dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Amien, 1994:15).

Dari beberapa pengertian geografi di atas, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Nursid, 2011:11). Sebagai sebuah ilmu, terdapat pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam menelaah fenomena geosfer, adapun pendekatan keilmuan tersebut terdiri dari tiga pendekatan berikut ini.

1) Pendekatan Keruangan

Suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis. Ditilik dari dimensi praktis, ruang dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk

kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Yunus, 2010: 44).

Ada dua tema analisis dalam pendekatan ruang yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a) Analisis Interaksi Keruangan (*spatial interaction analysis*)

Interaksi atau imbal daya adalah merupakan suatu proses saling memengaruhi antara dua hal. Oleh karena istilah interaksi dikaitkan dengan ruang maka proses saling memengaruhi juga antar ruang yang bersangkutan. Pada awalnya istilah interaksi keruangan (*spatial interaction*) ini diperkenalkan oleh Yunus, (2010:64) yakni analisis keruangan didasarkan pada keberadaan tempat-tempat (kota) yang menjadi pusat kegiatan bagi tempat-tempat lain, serta terdapatnya hierarki di antara tempat-tempat tersebut.

b) Analisis Komparasi Keruangan (*spatial comparison analysis*)

Analisis ini menekankan pada komparasi/pembandingan antara wilayah satu dengan wilayah yang lain, minimal ada dua wilayah yang diteliti. Tujuan praktis yang banyak dilakukan adalah upaya mengetahui keunggulan dan kelemahan yang ada pada masing-masing wilayah dalam hal yang sama sehingga dapat diketahui upaya untuk menentukan kebijakan pengembangan wilayah (Yunus, 2010:73).

2) Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*)

Studi berkenaan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Dalam mempelajari ekologi, seseorang harus juga mempelajari organisme hidup, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya yang mencakup litosfer, hidrosfer, dan atmosfer (Yunus, 2010: 45).

3) Pendekatan Kompleks Wilayah (*Regional Complex Approach*)

Pendekatan keberagaman wilayah (*areal differentiation*) merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dengan pendekatan ekologi. Pada pendekatan ini, daerah (*region*) didekati dengan pengertian areal differentiation, yaitu interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah akan berbeda dengan wilayah yang lainnya. Akibat dari perbedaan tersebut akan muncul permintaan dan penawaran. Pada analisa dengan menggunakan pendekatan tersebut diperhatikan pula persebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dengan lingkungan yang kemudian dipelajari kaitannya (analisa ekologi). Berkenaan dengan analisa kompleks wilayah, prakiraan wilayah (*regional forecasting*) dan perencanaan wilayah (*regional planning*) merupakan aspek yang dianalisa (Bintarto dan Surastopo, 2011:24-25).

Amien (1994:27-34), menjelaskan bahwa ada sepuluh konsep esensial geografi yaitu konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi,

konsep nilai kegunaan, konsep interaksi/ interdependensi, konsep diferensial area, dan konsep keterkaitan keruangan. Dalam penelitian ini yang digunakan sejumlah tujuh konsep, yaitu:

a) Konsep lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Secara pokok lokasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem greet atau koordinat garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu obyek yang nilainya ditentukan berdasarkan obyek atau obyek lain di luarnya.

b) Konsep Jarak

Konsep jarak merupakan pembatas yang memiliki sifat alamiah. Jarak mempunyai kaitan dengan lokasi dan upaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan manusia.

c) Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya saran angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat - tempat yang memiliki keterjangkauan sangat rendah akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

d) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologis) yang lainnya disertai erosi dan sedimentasi sehingga ada yang berbentuk pulau-pulau daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya. Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang berkaitan dengan erosi dan pengendapan, penggunaan lahan, tebal tanah, ketersediaan air serta jenis vegetasi yang dominan.

e) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit dan menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan. Pola aglomerasi penduduk dibedakan menjadi tiga yaitu pola mengelompok, pola tersebar secara acak atau tidak teratur, dan pola tersebar teratur.

f) Konsep Interaksi (*Interdependensi*)

Interaksi atau independensi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara lokasi yang satu dengan lokasi yang lain. Hal ini terjadi karena setiap lokasi mampu mengembangkan potensi sumber-sumber serta kebutuhan yang tidak selalu sama

dengan apa yang ada di lokasi lain. Oleh karena itu terjadi interaksi atau interdependensi antara lokasi yang satu dengan lokasi yang lain.

g) Diferensiasi Area

Diferensiasi area berkaitan dengan perbedaan corak antara wilayah di permukaan bumi. Konsep Diferensiasi area ini digunakan untuk mempelajari perbedaan gejala geografi antara wilayah yang satu dengan yang lain di permukaan bumi.

2.1.4 Relokasi

Relokasi merupakan pemindahan wilayah dari suatu lokasi ke lokasi lain dikarenakan adanya penyimpangan atau pengalihan fungsi, relokasi tidak hanya memindahkan saja akan tetapi juga mempertimbangkan lokasi untuk dijadikan relokasi. Akses yang mudah dan biaya yang murah ketika pemerintah tidak memberikan lokasi yang strategis (Purnomo, 2016:34). Hasil yang diharapkan dari relokasi adalah agar kondisi masyarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi, kondisi yang lebih baik, kondisi yang lebih baik itu meliputi: tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan, status dan jaminan dilokasi terbaru, akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar.

Relokasi merupakan penataan ulang dengan lokasi yang baru atau pemindahan dari lokasi lama ke lokasi yang baru. Relokasi adalah salah satu

wujud dari kebijakan pemerintah daerah (Kamus Bahasa Besar Indonesia, 2014:189).

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa relokasi adalah pemindahan lokasi dikarenakan adanya penyalahgunaan lokasi sehingga ada pihak yang dirugikan, sedangkan relokasi ini diharapkan tidak menghilangkan pekerjaan maupun tempat tinggal orang yang direlokasi, tetapi membuat mereka semakin maju dan nyaman. Proses relokasi sekolah harus lebih mendapatkan perhatian lebih karena dalam prosesnya akan berdampak pada kehidupan siswa dan warga sekitar (Sung, 2015)

2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Frendy Oktavianus Rau (2016)	Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir di Kelurahan Dendengan Dalam, Kecamatan Paal Dua	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat ragu- ragu dan tidak setuju dengan relokasi pemukiman	Penelitian Frendy hanya mengukur tingkat persepsi relokasi di Kelurahan Dendengan Dalam, Kecamatan Paal Dua. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap persepsi masyarakat tentang relokasi SMP N 3 Surakarta.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
2	Rani Chien Silalahi (2018)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Relokasi Bantaran Sungai (Studi Kasus: Kampung Pulo Ke Rusunawa Jatinegara Barat)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunaan adalah <i>case study research</i>	Hasil penelitian menunjukkan 83 orang atau 39% berpengetahuan baik tentang relokasi Bantaran Sungai.	Perbedaan penelitian antara penulis dan Rani adalah dalam penelitian Rani tidak ditampilkan pola dan kesesuaian lokasi relokasi. Sedangkan penelitian ini menampilkan pola dan kesesuaian lokasi relokasi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
3	Farenza, Garindra (2015)	Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Relokasi Kawasan Pecinan Kota Semarang	Penelitian menggunakan pendekatan <i>kuantitatif</i>	Hasil analisis yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan masyarakat Pecinan Kota Semarang cukup, yaitu 63% dari total responden.	Farenza tidak ditampilkan kondisi medan dan sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai oleh masyarakat. Sedangkan penelitian ini menampilkan kondisi medan relokasi.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
4	Syobrian R. Mokoginta (2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Genggulang Kecamatan Katobagu Utara	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45% pedagang tidak setuju terhadap relokasi pasar tradisional	Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Syobrian menggunakan pasar sebagai objek penelitiannya serta tidak melibatkan tingkat pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
5	Dwi Nova Hadi Prasetyo (2019)	Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase dan uji <i>paired t-test</i> dan <i>n-gain</i>	Penggunaan media audio visual yang sesuai akan meningkatkan tingkat pengetahuan responden secara signifikan	Penelitian yang dilakukan Prasetyo hanya menguji tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan fenomena yang diamati adalah kesiapsiagaan banjir.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
6	1. Muhammad Nur Fatlulloh 2. Rahma Hayati 3. Ariyani Indrayati (2019)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif presentase, serta regresi linear sederhana	1. Tingkat Pengetahuan Ramah Lingkungan mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 79,07% 2. Perilaku Ramah Lingkungan mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 69,77% 3. Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan regresi, sedangkan yang peneliti lakukan dengan metode <i>chi-square</i> . Penelitian ini menggunakan Perilaku Ramah Lingkungan sebagai variabel terikat.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
7	Satya Budi Nugraha (2016)	Resiko Bencana di Kabupaten Pekalongan	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengacu pada Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012	Kota Pekalongan memiliki resiko bencana yang tinggi, contohnya tanah longsor dan banjir.	Penelitian ini meneliti tentang fenomena potensi bencana di suatu daerah.

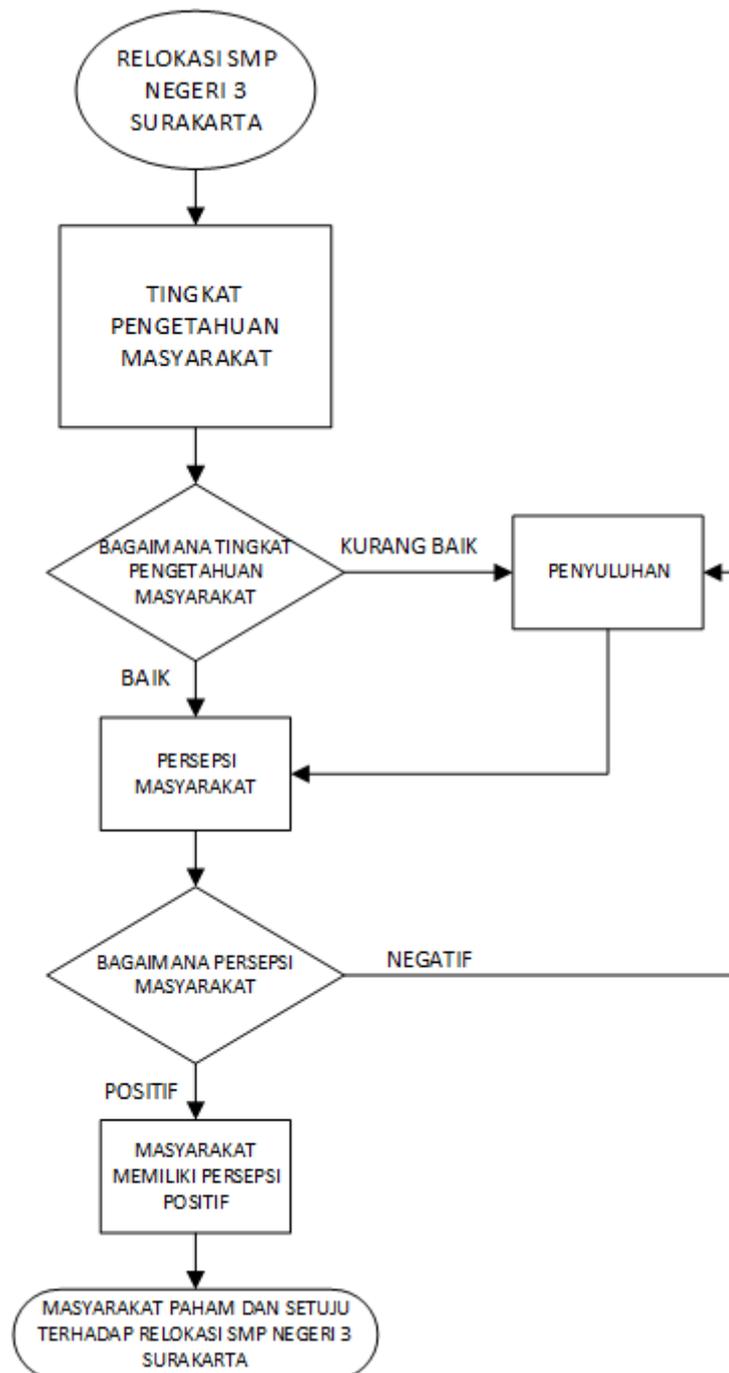
Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Guna meningkatkan tingkat pengetahuan diperlukan adanya media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam penelitian. Tidak semua kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah bisa langsung diterima oleh masyarakat, terdapat beberapa perlawanan dari masyarakat karena alasan tertentu. Salah satunya adalah relokasi SMP N 3 Surakarta. Kepadatan penduduk di wilayah Karangasem, Laweyan Surakarta menimbulkan lokasi dan jangkauan pelajaran SMP N 3 Surakarta kurang optimal. Pemerintah kemudian membuat kebijakan, yaitu merelokasi SMP N 3 Surakarta.

Pengetahuan geografi tentang relokasi diperlukan agar masyarakat sadar akan manfaat adanya relokasi, yaitu sebagai pemerataan wilayah. Pemerataan wilayah diperlukan sebagai tujuan untuk pemeratakan pembangunan hasil-hasil yang mengarah kepada terwujudnya keadilan sosial. Pengetahuan geografi sebagai pemecahan masalah yang dapat digunakan agar masyarakat lebih memahami relokasi. Selain itu, persepsi masyarakat tentang relokasi juga diperlukan agar pemerintah dapat menilai seberapa besar persepsi masyarakat terkait relokasi yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk

memberikan teknik berosisalisasi yang seperti apa dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan relokasi. Sehingga kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang relokasi SMP N 3 Surakarta

H_1 : Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang relokasi SMP N 3 Surakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat terkait relokasi SMP Negeri 3 Surakarta didominasi 40% dalam kategori aplikatif. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat setuju dan mendukung adanya relokasi SMP Negeri 3 Surakarta
2. Persepsi masyarakat terkait relokasi SMP Negeri 3 Surakarta terbagi menjadi dua, yaitu responden memiliki persepsi positif terhadap relokasi sekolah sebanyak 52%, dan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap relokasi sekolah sebanyak 48%. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara masyarakat yang memiliki persepsi positif dan negatif
3. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan membentuk persepsi positif dari masyarakat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan relokasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan pemerintah dalam memberikan sosialisasi terpadu kepada masyarakat sebelum proses relokasi dilaksanakan. Penggunaan media sosialisasi yang tepat dapat menunjang tingkat pengetahuan masyarakat tentang relokasi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan dalam melakukan upaya preventif terhadap terjadinya persepsi negatif akan kebijakan relokasi yang dilaksanakan oleh pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ini dengan desain, variabel, dan teknik pengumpulan data yang lain serta dapat mengendalikan variabel pengganggu sehingga tidak mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A. 2016. Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar dari Sisi Pedagang dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 4: 56-58.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, R dan Surastopo, H. S. 2014. *Metode Analisis Geografi*. Yogyakarta: LP3IS.
- Creswell, W. J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Feni, S. D. 2014. Studi Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.surakartakota.bps.go.id>. (13 Maret 2020)
- <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/BE0D34141504CD9E9B27> (13 Maret 2020)
- Ihsan, F. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ihsanudin, M. 2013. Penggunaan Peta Konsep Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junaidi. (2010). Prosedur Uji Chi-Square. June, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2797.8400>

- Mani, dkk. 2016. Eksistensi Public Relation Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Komunikasi dan Negoisasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXI No. 03
- Mokoginta, dkk. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Relokasi Pasar Tradisional Di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara. *Spasial*, 2(2), 143–153.
- Mulyana, D. 2010. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Z. 2011. Evaluasi Pelaksanaan Program Relokasi Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Pucangsawit, Kota Surakarta). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nursid, S. 2011. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Otto, S. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Prasetyo, D. N. H., & Hayati, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018. *Edu Geography*, 7(3), 222-231.
- Purnomo, R. A. 2016. Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratisja Harsa Purwokerto. *Jurnal Ekuilibrium*. Vol. 1 No. 2.
- Rau, F. O., L. S., B. O., & Rengkung, L. R. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir (Studi Kasus Kelurahan Dendengan Dalam, Kecamatan Paal Dua). *Agri-Sosioekonomi*, 12(1A), 37. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.1a.2016.11489>
- Ridlo, M. A. 2011. *Perumahan dan Permukiman di Perkotaan*. Semarang: Unissula Press.
- Rousseau, J.J. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sakul, dkk. 2014. Persepsi Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Girian di Kota Blitung. *Jurnal Arsitektur*. Vol 6(2), 253-260.

- Saroni, M. 2011. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Schwartz, A. E., Stiefel, L., & Cordes, S. A. (2017). Moving Matters: The Causal Effect of Moving Schools on Student Performance. *Education Finance and Policy*, 12(4), 419–446. doi:10.1162/edfp_a_00198
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supyana, Renita Heni. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang (Kajian Tingkat Pendidikan. *Jurnal Geografi*. 12(2), 182–195.
- Suharyono dan Amien, M. 1994. *Pengantar Geografi Filsafat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sung, C.-I. (2015). *Evaluating a Public School Relocation in Urban Taiwan*. *Urban Education*, 004208591561871. doi:10.1177/0042085915618711
- Triyanto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan, Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana.
- Witt, J. K. (2011). *Action's Effect on Perception*. *Current Directions in Psychological Science*, 20(3), 201–206. doi:10.1177/0963721411408770
- Yuliastuti, A. 2010. Evaluasi Proyek Revitalisasi Pasar Gading Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No. 3: 103-105.

Website:

<https://surakartakota.bps.go.id/>

<https://kemendikbud.go.id>